

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, namun juga sebagai alat pembentukan persepsi dan sikap penonton. Setelah melakukan observasi dan menganalisis film “Penyalin Cahaya” yang berdurasi 130 menit menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce yang memiliki 3 faktor (*Sign*, *Object* dan *Interpretant*), terdapat beberapa potongan adegan yang mempresentasikan tindakan kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang mengarah pada ajakan / rangsangan seksual seperti menyentuh, menyetubuhi, mencium dan/atau melakukan tindakan lain yang bertentangan dengan keinginan korban, memaksa korban untuk melihat pornografi, lelucon seksual, komentar yang merendahkan dan pelecehan yang mengacu pada jenis kelamin korban / gender, memaksa mereka untuk berhubungan seks tanpa persetujuan korban, dengan atau tanpa kekerasan fisik; pemaksaan tindakan seksual yang tidak dihargai, dipermalukan, atau menyakiti korban.

Pada film *Penyalin Cahaya* dari beberapa potongan adegan ditemukan 5 jenis adegan kekerasan seksual dari 15 jenis kekerasan seksual yang ada. Secara garis besar, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Scene Pertama menunjukkan kekerasan seksual berupa pelecehan seksual non fisik.
2. Scene Kedua menunjukkan kekerasan seksual berupa pelecehan seksual secara fisik dan kontrol seksual.
3. Scene Ketiga menunjukkan kekerasan seksual berupa Eksploitasi Seksual dan Kontrol Seksual.
4. Scene Keempat menunjukkan kekerasan seksual berupa Eksploitasi Seksual.
5. Scene Kelima menunjukkan kekerasan seksual berupa Eksploitasi Seksual dan Kontrol Seksual.

6. Scene Keenam menunjukkan kekerasan seksual berupa Pelecehan Seksual, Prostitusi Paksa dan Kontrol Seksual.
7. Scene Ketujuh menunjukkan kekerasan seksual berupa Kontrol Seksual.
8. Scene Kedelapan menunjukkan kekerasan seksual berupa Penghukuman Tidak Manusiawi Dan Benuansa Seksual.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis representasi kekerasan seksual pada film *Penyalin Cahaya*, dimana dari hasil analisis ditemukan sebanyak 5 bentuk kekerasan seksual (Pelecehan Seksual, Eksploitasi Seksual, Prostitusi Paksa, Penghukuman Tidak Manusiawi dan Benuansa Seksual dan Kontrol Seksual) dari 15 jenis kekerasan seksual yang ada. analisis dilakukan menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce dengan mengaplikasikan 3 faktor (*Sign/tanda*, *Objek* dan *Interpretant*), dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Penyalin Cahaya* karya Wregas memiliki representasi kekerasan seksual yang cukup berpengaruh terhadap tiap tokoh dalam film tersebut kekerasan ini menimbulkan dampak psikis bagi para pemain dan dapat mempengaruhi para penikmat/penonton karya Wregas.

## 5.2 Saran

Peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan dan evaluasi berdasarkan penelitian dan temuan di atas;

1. Dalam dunia pendidikan, peneliti mengharapkan agar guru dan dosen dapat memperkuat pendidikan moral dengan mengintegrasikan diskusi tentang etika dan moral.
2. Peneliti mengharapkan agar orang tua atau wali selalu mengawasi anak-anak mereka saat menonton film, serta mengadakan diskusi terbuka tentang film yang ditonton dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti kekerasan, pornografi, atau perilaku tidak bermoral lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.

3. Dalam ranah penelitian akademis, diharapkan adanya studi lebih mendalam mengenai adegan kekerasan seksual yang dapat menjadi indikator penurunan moralitas, khususnya dalam film “Penyalin Cahaya.” Penelitian yang lebih mendalam ini sangat penting untuk memahami sejauh mana representasi kekerasan seksual dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku penonton, serta dampaknya terhadap nilai-nilai moral di masyarakat.
4. Peneliti berharap industri perfilman lebih banyak memproduksi film-film yang mengandung pesan dan makna mendalam, serta dikemas dengan drama dan kisah yang menarik dan mengharukan untuk mengedukasi dan menghibur penonton.
5. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, meningkatkan pemahaman dan kepekaan terhadap masalah kekerasan seksual dan mendukung para korban. Kekerasan seksual dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan yang merendahkan, menghina, menyerang, atau memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu tentang tubuhnya, hasrat seksualnya, atau fungsi reproduksinya tanpa persetujuan mereka karena ketidaksesuaian hubungan kuasa dan gender, yang mengakibatkan penderitaan atau kerugian fisik, psikis, seksual, ekonomi, sosial, atau budaya.

